

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia sedang melaksanakan pembangunan yakni pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia dari berbagai aspek kehidupan. Manusia memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena kunci keberhasilan pembangunan terletak pada faktor manusia itu sendiri sebagai pelaksananya.

Membaca harus dijadikan kebutuhan hidup dan budaya bangsa kita. Apabila rendahnya minat dan kemampuan membaca generasi muda kita sebagaimana terwakili oleh tingginya angka buta huruf dewasa, maka dalam persaingan global kita akan selalu ketinggalan dengan sesama negara berkembang, apalagi dengan negara-negara maju lainnya.

Untuk mencetak manusia-manusia yang diperlukan dalam pembangunan suatu bangsa, yaitu manusia-manusia memiliki pengetahuan, keterampilan, kecerdasan yang tinggi, kritis, kreatif, dan mempunyai rasa tanggungjawab atas kelangsungan hidup dan kesejahteraan suatu bangsa, maka pendidikan merupakan salah satu komponen yang harus tersedia, karena pendidikan itu merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.

Melihat beberapa hasil studi dan laporan United Nations Development Programme (UNDP) bahwa tingginya angka buta huruf dewasa di Indonesia adalah akibat membaca belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa. Oleh sebab itu harus dijadikan kebutuhan hidup dan budaya bangsa kita.

Dalam usaha meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan, pemerintah telah mengupayakan pemerataan di berbagai sistem pendidikan. Menurut Undang-Undang Dasar RI tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap Warga Negara berhak mendapat pendidikan dan ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak

mulia dalam rangka mencerdaskan anak bangsa yang di atur dengan Undang-Undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan Bangsa yang merupakan tujuan Negara Indonesia melalui berbagai bentuk pendidikan, karena usaha untuk meningkatkan kecerdasan Bangsa tidak harus melalui jalur pendidikan formal saja, akan tetapi dapat juga melalui jalur pendidikan nonformal.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan nonformal sebagai suatu bentuk upaya dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa memiliki peran yang penting karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang di antaranya karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal.

Menyadari pendidikan nonformal, undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 25 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan sepanjang hayat adalah salah satu asas yang mendasari pendidikan nonformal, makna yang terkandung dalam asas ini bagi pendidikan nonformal adalah bahwa pendidikan itu akan dimulai segera setelah anak lahir, dan akan berlangsung sampai manusia meninggal dunia, sepanjang ia mampu menerima pengaruh-pengaruh.

Napitupulu dalam Bastiano (2008:14) mengemukakan bahwa: “Pendidikan adalah kegiatan atau usaha sadar yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan, kegiatan atau usaha ini dijalankan dalam sistem persekolahan yang dinamakan pendidikan formal, dan dapat juga di luar sistem persekolahan yang disebut pendidikan nonformal”. Oleh karena itu, diperlukan adanya sarana

komunikasi informasi ilmu pengetahuan untuk disampaikan kepada generasi muda, salah satu sarana tersebut adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Fungsi dari Taman Bacaan Masyarakat itu sendiri adalah sebagai pendidikan informasi, penelitian dan rekreasi, sehingga tanggung jawab Taman Bacaan Masyarakat terhadap pendidikan sangat penting, sehingga Taman Bacaan Masyarakat harus mampu menyediakan berbagai layanan agar Taman Bacaan Masyarakat tersebut menjadi pusat sumber belajar di luar sekolah, karena belajar tidak terbatas pada pendidikan di sekolah saja melainkan bisa juga di Taman Bacaan Masyarakat. Terutama bagi generasi muda, karena generasi muda sebagai penerus bangsa yang merupakan harapan bagi bangsanya kelak di kemudian hari.

Berdasarkan studi pendahuluan di Taman Bacaan Kasih Ibu, dengan jumlah koleksi buku mencapai total 500 buah yang terdiri dari beberapa kelompok judul yaitu mengenai keterampilan, pertanian, perekonomian, Internet, Kesehatan buku cerita, dan Agama. Akan tetapi, posisi yang penting dan koleksi buku yang tersedia belum menjadi jaminan bahwa misi Taman Bacaan ini telah selesai, karena harus melihat kepada pendayagunaan bahan-bahan pustaka beserta minat baca pemakai Taman Bacaan ini masih rendah.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Muda (Studi Pada PKBM Kasih Ibu Desa Kertamekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dapat timbul dari judul penelitian ini. Maka berdasarkan latar belakang permasalahan terdapat beberapa masalah yang berkenaan dengan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat antara lain:

1. Pengelolaan Taman bacaan perlu di tata ulang karena fungsi dari Taman Bacaan Masyarakat itu sendiri belum berjalan sesuai fungsinya, terutama dalam peningkatan mutu Taman Bacaan Masyarakat ini yang meliputi mutu koleksi, sarana dan prasarana serta pelayanan.

2. Minat baca generasi muda di desa Kertamekar Kabupaten Sumedang masih rendah yaitu dari 50 orang generasi muda hanya sekitar 20% (10 orang) yang tertarik dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat.
3. Adanya upaya yang dilakukan pengelola, tetapi masih belum optimal hal ini disebabkan sistem layanan, koleksi buku di Taman Bacaan Masyarakat belum sesuai prosedur.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, berikut rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

- a. Bagaimana kondisi objektif Taman Bacaan Masyarakat Kasih Ibu berdasarkan pendapat generasi muda di Desa Kertamekar?
- b. Langkah-langkah apa yang dilakukan Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Kasih Ibu dalam meningkatkan minat baca generasi muda?
- c. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya pengelola Taman Bacaan Masyarakat Kasih Ibu dalam meningkatkan minat baca generasi muda?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang:

1. Kondisi objektif Taman Bacaan Masyarakat Kasih Ibu berdasarkan pendapat generasi muda di Desa Kertamekar.
2. Langkah-langkah yang dilakukan Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Kasih Ibu dalam meningkatkan minat baca generasi muda.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya pengelola Taman Bacaan Masyarakat dalam meningkatkan minat baca.

1.4 Manfaat / Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan. Adapun harapan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Secara konseptual teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam konteks membangun dan meningkatkan minat baca generasi muda.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada proses pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dapat dijadikan referensi agar lebih inovatif dalam merubah upaya pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat.

